



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

**PENGEMBANGAN DAN VALIDASI KUESIONER UNTUK MENGUKUR
EKSPEKTASI DAN *WILLINGNESS TO USE TELEPHARMACY* DAN *HOME
PHARMACY CARE* PADA PASIEN TUBERKULOSIS DI PUSKESMAS**

**DEVELOPMENT AND VALIDATION OF A QUESTIONNAIRE TO MEASURE
EXPECTATIONS AND WILLINGNESS TO USE TELEPHARMACY AND HOME
PHARMACY CARE SERVICES AMONG TUBERCULOSIS PATIENTS AT
PRIMARY HEALTH CENTERS**

**Nialiana Endah Endriastuti^{1*}, Dewi Latifatul Ilma¹, Masita Wulandari
Suryoputri¹, Vitis Vini Fera Ratna Utami¹, Gerli Puspita Anggraini¹**

**¹Jurusan Farmasi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman,
Purwokerto, Indonesia**

***Corresponding Author: nialiana@unsoed.ac.id**

ABSTRAK

Ekspektasi dan keinginan untuk menggunakan (*willingness to use*) suatu layanan pada pasien di fasilitas kesehatan dapat diukur menggunakan instrumen berupa kuesioner yang divalidasi melalui metode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta menguji validitas dan reliabilitas kuesioner untuk mengukur ekspektasi dan *willingness to use* layanan telefarmasi dan *home pharmacy care* pada pasien tuberkulosis di Puskesmas. Validitas isi diuji menggunakan metode *expert review* dengan analisis *Content Validity Index* (CVI), sedangkan validitas konstruk diuji menggunakan korelasi *Bivariate Pearson*. Reliabilitas diuji menggunakan nilai *Cronbach's alpha*. Hasil validitas isi menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada kuesioner ekspektasi terhadap layanan telefarmasi dan *home pharmacy care* dinyatakan valid, dengan nilai CVI masing-masing sebesar 0,96 dan 0,953. Adapun nilai CVI pada kuesioner *willingness to use* terhadap kedua layanan tersebut adalah 1, yang menunjukkan bahwa seluruh item memenuhi kriteria validitas isi ($CVI \geq 0,83$). Hasil uji validitas konstruk menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361) pada tingkat signifikansi 5%, sehingga dinyatakan valid. Nilai *Cronbach's alpha* untuk kuesioner telefarmasi adalah 0.864 dan *willingness to use* adalah 0.842 menunjukkan bahwa seluruh kuesioner memiliki reliabilitas yang baik. Dengan demikian, kuesioner ekspektasi dan *willingness to use* terhadap layanan telefarmasi dan *home pharmacy care* terbukti valid dan reliabel untuk digunakan pada penelitian di Puskesmas.

Kata kunci: ekspektasi, keinginan untuk menggunakan layanan, *telepharmacy*, *home pharmacy care*, kuesioner



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

ABSTRACT

Expectations and willingness to use services in health facilities can be measured using validated questionnaire instruments. This study aimed to develop and test the validity and reliability of a questionnaire designed to measure expectations and willingness to use telepharmacy and home pharmacy care services among tuberculosis patients at Community Health Centers. Content validity was assessed using the expert review method with Content Validity Index (CVI) analysis, while construct validity was tested using Pearson's bivariate correlation. Reliability was evaluated using Cronbach's alpha coefficient. The content validity results showed that all items in the questionnaires on expectations for telepharmacy and home pharmacy care services were valid, with CVI values of 0.96 and 0.953, respectively. The CVI values for the willingness-to-use questionnaires for both services were 1.0, indicating that all items met the content validity criteria ($CVI \geq 0.83$). The construct validity test results showed that all items had calculated r values greater than the r table (0.361) at a 5% significance level, indicating validity. The Cronbach's alpha coefficients for the telepharmacy and willingness-to-use questionnaires were 0.864 and 0.842, respectively, demonstrating good reliability. Thus, the questionnaires measuring expectations and willingness to use telepharmacy and home pharmacy care services were proven valid and reliable for use in research at primary health centers.

Keywords: expectation, willingness to use, telepharmacy, home pharmacy care, willingness to use, questionnaire

PENDAHULUAN

Layanan kesehatan terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan pasien dengan cara yang lebih praktis dan personal. Dua pendekatan yang semakin populer dalam pelayanan kefarmasian adalah telefarmasi dan *home pharmacy care*. Telefarmasi merupakan bentuk inovasi pelayanan kefarmasian jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi (Alnajrani et al., 2022). Sementara itu, *home pharmacy care* menghadirkan pendekatan yang berbeda melalui layanan kunjungan langsung apoteker ke rumah pasien (Zhang et al., 2023). Kedua model layanan ini memiliki karakteristik dan keunggulan masing-masing. Telefarmasi menawarkan hal efisiensi biaya dan waktu untuk mengakses fasilitas kesehatan, sementara *home pharmacy care* memberikan pengalaman interaksi langsung dan observasi kondisi pasien secara lebih komprehensif (Abu-Farha et al., 2023; Zhang et al., 2023). Akses melalui telefarmasi dan *home pharmacy care* ke daerah pedesaan dapat menghilangkan hambatan penting seperti waktu dan biaya perjalanan, sehingga meningkatkan kepuasan dan kepercayaan pasien terhadap layanan tersebut. Namun, keberhasilan implementasi kedua layanan ini sangat bergantung pada penerimaan dan ekspektasi pasien sebagai pengguna layanan.

Indonesia menempati posisi kedua di dunia setelah India dalam jumlah kasus TB tahunan. Tercatat sebanyak 1.060.000 kasus TB, termasuk sekitar 31.000 kasus resisten obat dan sebanyak 134.000 kematian pada tahun 2023 (TB Indonesia, 2023; WHO, 2024). Selain itu, Provinsi Jawa Tengah tercatat sebagai salah satu provinsi dengan capaian tertinggi dalam deteksi kasus TB di Indonesia pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2023). TB tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga kesehatan mental pasien. Stigma sosial, stres psikologis, dan gejala depresi



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

sering kali menghambat pengobatan dan menurunkan kualitas hidup pasien TB (Mubarokah et al., 2022; Saidah & Rahayu, 2024). Sekitar 47%-73% pasien TB dilaporkan mengalami stigma sosial yang terkait dengan mispersepsi tentang penularan, perilaku tidak bermoral, hubungan dengan *human immunodeficiency virus* (HIV), dan kondisi ekonomi yang rendah (Umar et al., 2023). Stigma ini memicu ketakutan terhadap isolasi sosial dan penolakan, sehingga pasien sering menyembunyikan gejala yang akhirnya memperburuk prognosis (Zakaria et al., 2022). Stigma terhadap penderita TB dapat menghambat kepatuhan yang menyebabkan keterlambatan terapi dan mengancam keberlanjutan pengobatan. Selain itu, stigma negatif sering membuat pasien enggan memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan (Fitri et al., 2022). Selain stigma, penanganan TB juga menghadapi tantangan lain yang berkontribusi pada kegagalan pengobatan. Durasi terapi yang panjang dan kebutuhan untuk mengonsumsi kombinasi obat sering kali meningkatkan risiko efek samping dan menurunkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan (Zhou et al., 2024). Selain itu, faktor seperti ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat secara teratur, serta penghentian pengobatan sebelum waktunya oleh pasien turut memperburuk efektivitas terapi. Akibatnya, kondisi ini dapat memicu resistensi bakteri terhadap obat anti tuberkulosis (OAT) (Nugrahaeni & Rosmalaningrum, 2021). Apoteker memainkan peran strategis dalam mendukung peningkatan kepatuhan dan keberhasilan terapi tuberkulosis (TB). Melalui inovasi layanan seperti telefarmasi dan *home pharmacy care*, apoteker menghadirkan pendekatan yang lebih personal dalam mendampingi pasien. Kedua layanan tersebut memberikan kemudahan akses layanan yang signifikan bagi pasien karena diberikan secara jarak jauh tanpa harus mengunjungi pusat layanan kesehatan (Hargitayanti et al., 2021). Telefarmasi memungkinkan apoteker untuk memberikan layanan kefarmasian secara jarak jauh melalui teknologi komunikasi (Alnajrani et al., 2022). Sementara itu, *home pharmacy care* sebagai layanan kefarmasian berbasis kunjungan rumah, memungkinkan apoteker memberikan edukasi mendalam tentang pengobatan. Selain itu, *home pharmacy care* memastikan penggunaan obat yang tepat sehingga meningkatkan kepatuhan terapi pasien (Purwonugroho et al., 2021; Utaminingrum et al., 2017). Hal ini menunjukkan bahwa baik layanan *home pharmacy care* maupun telefarmasi memiliki peran penting dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kefarmasian di masyarakat. *Home pharmacy care* dan telefarmasi memiliki kesamaan dalam menyediakan layanan farmasi. Kedua layanan ini menyediakan edukasi, konseling, *assessment* permasalahan terapi, pemantauan kepatuhan dan *outcome* pasien (Carandang et al., 2024; Ilma et al., 2024; Utaminingrum et al., 2017).

Ekspektasi menjadi tolok ukur utama bagi pasien dalam menilai kinerja sistem pelayanan kesehatan selama pelaksanaan layanannya (Mirzoev & Kane, 2017). Ekspektasi positif terhadap suatu layanan kesehatan memiliki peran penting dalam mendorong penerapan dan penggunaan teknologi ini. Ekspektasi positif tersebut mencakup harapan terhadap kemudahan akses, efisiensi waktu dan biaya, peningkatan kualitas layanan kesehatan, serta kemampuan untuk menyediakan solusi yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan pasien. Ekspektasi yang baik dapat meningkatkan motivasi pasien untuk memanfaatkan *telemedicine*, baik untuk pencegahan penyakit, pengobatan, maupun pemenuhan kebutuhan kesehatan lainnya (Niu et al., 2024). Ketika sistem telefarmasi mampu memenuhi atau melampaui ekspektasi pengguna nya, hal ini dapat meningkatkan tingkat kepuasan dan kepercayaan pasien sehingga memperbesar kemungkinan mereka untuk terus menggunakan layanan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Abu-Farha et al., 2023) mengungkapkan bahwa meskipun sebagian besar populasi Yordania



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

belum mengenal dan belum pernah menggunakan layanan telefarmasi, mereka menunjukkan sikap positif dan keinginan untuk menggunakan layanan tersebut di masa depan. Penelitian Fattah Farid et al., (2022) menunjukkan bahwa dari total 243 responden sebanyak 36,21% telah mengenal dan menggunakan layanan telefarmasi, sementara 41,98% mengenal istilah telefarmasi tetapi belum pernah menggunakannya. Sebanyak 0,82% belum mengenal istilah telefarmasi namun pernah menggunakannya, sedangkan 20,99% tidak mengenal istilah tersebut dan juga belum pernah menggunakannya. Sebagian besar responden memiliki persepsi baik terhadap layanan telefarmasi yang ditawarkan dan menunjukkan minat untuk menggunakannya di masa depan.

Banyak masyarakat di Pulau Jawa sudah mengenal istilah telefarmasi, tetapi belum menggunakannya. Alasan utama adalah kurangnya pemahaman tentang mekanisme dan akses layanan telefarmasi. Sebagian responden merasa belum membutuhkan layanan ini, sementara yang lain lebih memilih layanan farmasi secara langsung (Fattah Farid et al., 2022). Selain itu, penelitian terkait pengembangan dan validasi kuesioner telefarmasi dan *home pharmacy care* di Indonesia masih sangat terbatas. Penelitian (Pratiwi et al., 2023) melakukan pengembangan dan validasi kuesioner untuk mengukur kepuasan pasien terhadap penerapan telefarmasi di Apotek dengan metode expert review, proses respon, evaluasi struktur, internal struktur dengan EFA (Ekspiratory Factor Analysis), dan reliabilitas. Penelitian (Kristina et al., 2023) telah mengulas penggunaan kuesioner *willingness to use* versi Indonesia pada mahasiswa farmasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan dan validasi kuesioner terkait ekspektasi dan *willingness to use* layanan telefarmasi dan *home pharmacy care* di fasilitas kesehatan tingkat pertama yaitu Puskesmas. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas karena Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menjadi titik kontak utama dan paling sering diakses oleh masyarakat dalam proses diagnosis dini, penentuan strategi pengobatan yang efektif, serta koordinasi perawatan secara berkelanjutan (Kushner et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Pengembangan Kuesioner

Kuesioner dikembangkan berdasarkan telaah literatur dari berbagai sumber. Kuesioner terdiri atas 7 bagian yaitu informasi responden, informasi terkait layanan telefarmasi, ekspektasi terhadap layanan telefarmasi, *willingness to use* layanan telefarmasi, informasi terkait layanan *home pharmacy care*, ekspektasi terhadap layanan *home pharmacy care*, dan *willingness to use* layanan *home pharmacy care*. Sebelum mengisi kuesioner, dilakukan skrining terhadap pasien dengan beberapa pertanyaan yaitu usia, diagnosis tuberkulosis, pernah atau tidak pernah menggunakan layanan *telefarmasi* dan *home pharmacy care* untuk TB. Pertanyaan ini bertujuan supaya responden yang mengisi kuesioner memenuhi kriteria yang diinginkan, yaitu pasien dewasa, dengan diagnosis TB, dan tidak pernah menggunakan layanan *telefarmasi* dan *home pharmacy care* untuk TB.

Informasi responden mencakup data demografis responden dan data riwayat pengobatan. Data demografis pasien mencakup nama, usia, alamat, nomor telepon, nama fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP/puskesmas), jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, status pernikahan, dan frekuensi kunjungan ke puskesmas per bulan. Selain itu, data riwayat pengobatan (Lampiran 5 bagian 1) meliputi waktu diagnosis tuberkulosis (TB), lama penggunaan obat anti tuberkulosis



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

(OAT), jenis OAT yang dikonsumsi saat ini, serta hasil pemeriksaan BTA terakhir. Untuk meningkatkan akurasi data, peneliti juga memperoleh informasi tambahan melalui akses rekam medis pasien setelah mendapat izin dari pihak puskesmas. Selanjutnya, informasi mengenai definisi, manfaat, dan keterbatasan layanan telefarmasi dan *home pharmacy care* disusun berdasarkan sumber dari Alnajrani et al., (2022); Iftinan et al., (2023); Sasarari et al., (2023); Zhang et al., (2023).

Kuesioner ekspektasi digunakan untuk mengukur tingkat ekspektasi pasien TB di puskesmas wilayah Banyumas terhadap layanan telefarmasi dan *home pharmacy care*. Kuesioner ekspektasi terhadap layanan telefarmasi terdiri dari dua dimensi, yaitu pelayanan apoteker dan layanan telefarmasi, yang diadaptasi dari Alnajrani et al (2022), Ensing et al (2016), Houle & MacKeigan (2017), Iftinan et al (2023), Kemenkes RI (2016), dan Sasarari et al (2023). Kuesioner ekspektasi terhadap layanan *home pharmacy care* terdiri dari dua dimensi, yaitu pelayanan apoteker dan layanan *home pharmacy care*, yang diadaptasi dari Abu-Farha et al (2023), Alnajrani et al (2022), Gabellone et al (2022), Halisa et al (2023), Hargitayanti et al (2021), Ng et al (2021), Shedden-Mora et al (2023), Tamer (2020), Udwadia et al (2021), dan Vidal-Silva et al (2024). Kedua kuesioner tersebut berisi total 26 item pernyataan, yang terdiri dari 13 pernyataan terkait dimensi pelayanan apoteker dan 12 pernyataan terkait dimensi layanan telefarmasi maupun *home pharmacy care*. Seluruh pernyataan bersifat *favorable* dan menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban: “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Netral”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”.

Kuesioner *willingness to use* digunakan untuk mengukur tingkat keinginan pasien TB di puskesmas wilayah Banyumas dalam menggunakan layanan telefarmasi dan *home pharmacy care*. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Guttman dengan dua pilihan jawaban, yaitu “Ya” dan “Tidak”. Responden yang menjawab “Ya” diminta melanjutkan dengan menjawab pertanyaan tambahan mengenai jenis layanan kefarmasian yang diinginkan pada masing-masing layanan tersebut. Pilihan layanan pada telefarmasi yaitu pengkajian dan pelayanan resep, pelayanan informasi obat (PIO), konseling, monitoring efek samping obat (MESO), dan pemantauan terapi obat. Sedangkan pilihan layanan pada *home pharmacy care* yaitu pelayanan informasi obat (PIO), konseling, monitoring efek samping obat (MESO), dan pemantauan terapi obat. Jenis layanan kefarmasian yang disebutkan dalam kuesioner dipilih berdasarkan Permenkes RI Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, 2016).

Uji Validitas Kuesioner

Penelitian ini menggunakan dua jenis validitas, yaitu validitas isi dan konstruk digunakan untuk menguji validitas kuesioner. Validitas isi dinilai melalui *expert review* oleh enam validator yang terdiri dari 4 akademisi di bidang farmasi dan 2 apoteker yang berpengalaman di pelayanan kefarmasian di puskesmas. Penilaian validitas isi dilakukan dengan menghitung nilai *Content Validity Index* (CVI) pada tingkat skala (*Scale-level Content Validity Index based on Average Method* atau S-CVI/Ave). Kuesioner dinyatakan memenuhi validitas isi apabila memiliki nilai S-CVI/Ave minimal 0,83 untuk enam validato (Yusoff, 2019a). Selanjutnya, uji validitas konstruk dilakukan pada 30 pasien TB di puskesmas. Sebelum mengisi kuesioner, responden



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

menyatakan kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan memberikan persetujuan *informed consent*. Validitas konstruk diuji menggunakan analisis korelasi *Bivariate Pearson (Pearson Product Moment)* untuk menilai hubungan antara skor item dengan skor total. Item dinyatakan valid apabila nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel* (0,361) pada tingkat signifikansi 5%.

Uji Reliabilitas Kuesioner

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi internal setiap kuesioner, menggunakan responden yang sama seperti pada uji validitas konstruk. Analisis reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai *Cronbach's alpha* untuk setiap bagian kuesioner, yaitu ekspektasi terhadap layanan telefarmasi dan ekspektasi terhadap layanan *home pharmacy care*. Kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* berada dalam rentang 0,70–0,95 (Tavakol & Dennick, 2011).

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman dengan nomor *Ethical Approval* 1821/EC/KEPK/III/2025. Seluruh responden yang terlibat pada uji validitas konstruk dan reliabilitas telah memberikan persetujuan dalam bentuk *informed consent*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan validasi kuesioner meliputi validasi isi/konten dan validasi konstruk. Uji validitas isi dilakukan untuk memastikan bahwa butir-butir pernyataan atau pertanyaan dalam instrumen penelitian secara tepat mencerminkan seluruh indikator yang relevan dengan konsep yang akan diukur (Soesana et al., 2023). Uji validitas isi akan dilakukan dengan melibatkan validator berupa 4 akademisi farmasi dan 2 apoteker puskesmas. Validasi ini mencakup karakteristik responden, ekspektasi terhadap pelayanan apoteker, ekspektasi terhadap layanan telefarmasi, ekspektasi terhadap layanan *home pharmacy care*, serta *willingness to use* telefarmasi dan *home pharmacy care*. Hasil dari validasi isi tersebut dianalisis menggunakan *Content Validity Index (CVI)* yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menilai validitas isi. Nilai CVI yang diterima bergantung pada jumlah ahli yang terlibat dalam proses validasi. Pada penelitian ini validasi isi dilakukan oleh enam validator, sehingga nilai CVI minimum yang dianggap valid adalah 0,83 (Yusoff, 2019b).

Hasil uji validitas isi menunjukkan terdapat 1 pernyataan pada kuesioner ekspektasi terhadap telefarmasi maupun *home pharmacy care* yang dihilangkan yaitu nomor 3 karena tidak sesuai dengan pelayanan oleh apoteker. Selanjutnya, peneliti menghitung nilai *Content Validity Index (CVI)* untuk masing-masing kuesioner. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai CVI pada kuesioner ekspektasi terhadap telefarmasi sebesar 0,96 sedangkan nilai CVI pada kuesioner ekspektasi terhadap *home pharmacy care* yaitu 0,953. Sementara itu, nilai CVI untuk kuesioner *willingness to use* terhadap kedua layanan tersebut adalah 1. Nilai - nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh kuesioner yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas isi. Hal ini sesuai dengan literatur yang menyatakan bahwa kuesioner dinyatakan valid apabila memiliki nilai CVI



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

minimal 0,83 dengan jumlah validator sebanyak 6 - 8 orang (Yusoff, 2019). Adapun beberapa pernyataan dalam kuesioner mengalami perubahan redaksi kalimat berdasarkan masukan dari para validator.

Uji validitas konstruk dilakukan pada 30 pasien TB di beberapa Puskesmas di Kabupaten Banyumas. Puskesmas yang dipilih dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas tahun 2023 yang mempertimbangkan perwakilan wilayah perkotaan (*urban*) dan pedesaan (*rural*). Sebanyak 30 responden diperoleh dari lima Puskesmas: Purwokerto Barat (n = 8), Purwokerto Utara I (n = 4), Sumbang I (n = 11), Kembaran II (n = 5), dan Sokaraja I (n = 2). Uji validitas konstruk dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Skor total diperoleh dari penjumlahan seluruh item dalam kuesioner (Soesana et al., 2023). Validasi konstruk dilakukan menggunakan metode korelasi *Bivariate Pearson (pearson product moment)*. Dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang dan tingkat signifikansi 5%, nilai r tabel yang digunakan adalah 0,361. Suatu item dianggap valid jika nilai r hitung > r tabel (Sugiyono, 2023). Hasil uji validitas pada kuesioner ekspektasi terhadap telefarmasi maupun *home pharmacy care* menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid (Tabel 1 dan Tabel 2).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Isi

No.	Pernyataan dalam Kuesioner	Perubahan
Ekspektasi terhadap Pelayanan Apoteker pada Telefarmasi		
1.	Saya berharap apoteker dapat melakukan telefarmasi sesuai dengan waktu yang telah dijanjikan	Tidak ada perubahan
2.	Saya berharap apoteker bersikap ramah, sopan, dan menunjukkan kepedulian selama memberikan pelayanan telefarmasi	Tidak ada perubahan
3.	Saya berharap apoteker melibatkan saya dalam pengambilan keputusan terkait pengobatan saya	Dihilangkan
4.	Saya berharap apoteker menggunakan bahasa yang mudah dipahami selama memberikan pelayanan telefarmasi	Tidak ada perubahan
5.	Saya berharap apoteker bertanya mengenai keluhan pengobatan saya	Saya berharap apoteker bertanya mengenai keluhan pengobatan saya pada saat telefarmasi
6.	Saya berharap apoteker mendengarkan keluhan pengobatan saya	Saya berharap apoteker mendengarkan keluhan pengobatan saya pada saat telefarmasi
7.	Saya berharap apoteker dapat memberikan solusi terkait pengobatan saya	Saya berharap apoteker dapat memberikan solusi terkait pengobatan saya pada saat telefarmasi
8.	Saya berharap mendapatkan informasi yang jelas tentang obat-obatan dan alat kesehatan dalam layanan telefarmasi	Saya berharap mendapatkan informasi yang jelas tentang obat-obatan dalam layanan telefarmasi
9.	Saya berharap layanan telefarmasi dapat mengurangi kejadian interaksi dan efek samping pengobatan	Tidak ada perubahan



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

No.	Pernyataan dalam Kuesioner	Perubahan
10.	Saya berharap mendapatkan informasi yang jelas dan lengkap mengenai layanan yang akan diberikan oleh apoteker dalam telefarmasi	Tidak ada perubahan
11.	Saya berharap apoteker yang memberikan pelayanan telefarmasi memiliki keterampilan yang baik	Tidak ada perubahan
12.	Saya berharap apoteker melalui telefarmasi dapat memberikan edukasi dan konseling yang efektif terkait pengobatan saya	Tidak ada perubahan
13.	Saya berharap apoteker dapat memberikan waktu yang memadai untuk menjelaskan pengobatan dan kondisi saya melalui layanan telefarmasi	Saya berharap apoteker memberikan waktu yang memadai untuk menjelaskan pengobatan dan kondisi saya melalui telefarmasi
14.	Saya berharap apoteker menanyakan dengan jelas tentang alergi atau kondisi medis saya sebelum pengobatan	Saya berharap apoteker menanyakan dengan jelas tentang alergi atau kondisi medis saya sebelum minum obat
Ekspektasi terhadap Layanan Telefarmasi		
1.	Saya berharap telefarmasi dapat menghemat waktu (misalnya, waktu tunggu di puskesmas atau waktu perjalanan ke puskesmas)	Tidak ada perubahan
2.	Saya berharap telefarmasi dapat mengurangi biaya untuk mendapatkan pelayanan kefarmasian (misalnya, biaya transportasi)	Tidak ada perubahan
3.	Saya berharap telefarmasi memungkinkan komunikasi dengan apoteker kapan saja dan di mana saja	Saya berharap telefarmasi memungkinkan komunikasi dengan apoteker secara terjadwal tanpa terhalang lokasi
4.	Saya berharap layanan telefarmasi dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan saya	Tidak ada perubahan
5.	Saya berharap dapat merasa nyaman saat menggunakan telefarmasi	Saya berharap dapat merasa nyaman saat menjalani pengobatan menggunakan telefarmasi
6.	Saya berharap telefarmasi dapat menjaga kerahasiaan informasi pribadi saya	Tidak ada perubahan
7.	Saya berharap aplikasi yang digunakan pada layanan telefarmasi dapat dengan mudah digunakan	Saya berharap aplikasi yang digunakan pada layanan telefarmasi dapat digunakan dengan mudah
8.	Saya berharap layanan telefarmasi dapat meningkatkan komunikasi antara saya dengan apoteker	Tidak ada perubahan
9.	Saya berharap biaya pengantaran obat dalam layanan telefarmasi tidak akan terlalu membebani	Saya berharap biaya pengantaran obat dalam layanan telefarmasi tidak membebani saya
10.	Saya berharap layanan telefarmasi dapat mempermudah akses terhadap layanan kefarmasian	Tidak ada perubahan
11.	Saya berharap layanan telefarmasi dapat meningkatkan kualitas hidup saya	Tidak ada perubahan



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

No.	Pernyataan dalam Kuesioner	Perubahan
12.	Saya berharap dengan layanan telefarmasi dapat memperbaiki gejala yang saya alami dan luaran klinis penyakit tuberkulosis saya	Saya berharap dengan layanan telefarmasi dapat memperbaiki gejala tuberkulosis yang saya alami dan menyembuhkan penyakit TB saya

No.	Pernyataan dalam Kuesioner	Perubahan
1.	Jika layanan telefarmasi tersedia di Puskesmas, apakah Anda bersedia menggunakan layanan tersebut di masa mendatang?	Tidak ada perubahan

No.	Pernyataan dalam Kuesioner	Perubahan
Ekspektasi terhadap Pelayanan Apoteker pada <i>Home Pharmacy Care</i>		
1.	Saya berharap apoteker datang tepat waktu selama layanan <i>home pharmacy care</i>	Tidak ada perubahan
2.	Saya berharap apoteker bersikap ramah, sopan, dan menunjukkan kepedulian selama memberikan pelayanan <i>home pharmacy care</i>	Tidak ada perubahan
3.	Saya berharap apoteker melibatkan saya dalam pengambilan keputusan terkait pengobatan saya	Dihilangkan
4.	Saya berharap apoteker menggunakan bahasa yang mudah dipahami selama memberikan pelayanan <i>home pharmacy care</i>	Tidak ada perubahan
5.	Saya berharap apoteker bertanya mengenai keluhan pengobatan saya	Saya berharap apoteker bertanya mengenai keluhan pengobatan saya selama <i>home pharmacy care</i>
6.	Saya berharap apoteker mendengarkan keluhan pengobatan saya	Saya berharap apoteker mendengarkan keluhan pengobatan saya selama <i>home pharmacy care</i>
7.	Saya berharap apoteker dapat memberikan solusi terkait pengobatan saya	Saya berharap apoteker dapat memberikan solusi terkait pengobatan saya selama <i>home pharmacy care</i>
8.	Saya berharap mendapatkan informasi yang jelas tentang obat-obatan dan alat kesehatan dalam layanan <i>home pharmacy care</i>	Saya berharap mendapatkan informasi yang jelas tentang obat-obatan dalam layanan <i>home pharmacy care</i>
9.	Saya berharap layanan <i>home pharmacy care</i> dapat mengurangi kejadian interaksi dan efek samping pengobatan	Tidak ada perubahan
10.	Saya berharap mendapatkan informasi yang jelas dan lengkap mengenai layanan	Tidak ada perubahan



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

No.	Pernyataan dalam Kuesioner	Perubahan
	yang akan diberikan oleh apoteker dalam <i>home pharmacy care</i>	
11.	Saya berharap apoteker yang memberikan pelayanan <i>home pharmacy care</i> memiliki keterampilan yang baik	Tidak ada perubahan
12.	Saya berharap apoteker melalui <i>home pharmacy care</i> dapat memberikan edukasi dan konseling yang efektif terkait pengobatan saya	Tidak ada perubahan
13.	Saya berharap apoteker dapat memberikan waktu yang memadai untuk menjelaskan pengobatan dan kondisi saya melalui layanan <i>home pharmacy care</i>	Tidak ada perubahan
14.	Saya berharap apoteker menanyakan dengan jelas tentang alergi atau kondisi medis saya sebelum pengobatan	Saya berharap apoteker menanyakan dengan jelas tentang perbaikan kondisi penyakit saya saat melakukan <i>home pharmacy care</i>
Ekspektasi terhadap Layanan Home Pharmacy Care		
1.	Saya berharap <i>home pharmacy care</i> dapat menghemat waktu (misalnya, waktu tunggu di puskesmas atau waktu perjalanan ke puskesmas)	Tidak ada perubahan
2.	Saya berharap <i>home pharmacy care</i> dapat mengurangi biaya untuk mendapatkan pelayanan kefarmasian (misalnya, biaya transportasi)	Tidak ada perubahan
3.	Saya berharap bisa mendapatkan layanan <i>home pharmacy care</i> dengan mudah kapanpun saya membutuhkannya	Tidak ada perubahan
4.	Saya berharap layanan <i>home pharmacy care</i> dapat membantu meningkatkan kepatuhan pengobatan saya	Tidak ada perubahan
5.	Saya berharap dapat merasa nyaman selama layanan <i>home pharmacy care</i>	Saya berharap layanan <i>home pharmacy care</i> dapat meningkatkan rasa nyaman pada pengobatan yang saya jalani
6.	Saya berharap dapat merasa aman selama layanan <i>home pharmacy care</i>	Saya berharap layanan <i>home pharmacy care</i> dapat meningkatkan rasa aman dalam menjalani pengobatan
7.	Saya berharap prosedur pengajuan layanan <i>home pharmacy care</i> dapat diajukan dengan mudah	Saya berharap prosedur pengajuan layanan <i>home pharmacy care</i> kepada apoteker dapat dilakukan dengan mudah
8.	Saya berharap layanan <i>home pharmacy care</i> dapat meningkatkan komunikasi antara saya dengan apoteker	Tidak ada perubahan
9.	Saya berharap mendapatkan dukungan yang cukup dalam penyediaan obat-obatan	Saya berharap mendapatkan dukungan dalam penyediaan obat-obatan dan alat



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

No.	Pernyataan dalam Kuesioner	Perubahan
	dan alat kesehatan yang saya perlukan selama layanan <i>home pharmacy care</i>	kesehatan yang saya perlukan selama layanan <i>home pharmacy care</i>
10.	Saya berharap layanan <i>home pharmacy care</i> dapat mempermudah akses terhadap layanan kefarmasian	Tidak ada perubahan
11.	Saya berharap layanan <i>home pharmacy care</i> dapat meningkatkan kualitas hidup saya	Tidak ada perubahan
12.	Saya berharap dengan layanan <i>home pharmacy care</i> dapat memperbaiki gejala yang saya alami dan luaran klinis penyakit tuberkulosis saya	Saya berharap dengan layanan <i>home pharmacy care</i> dapat memperbaiki gejala tuberkulosis yang saya alami dan menyembuhkan penyakit TB saya
No.	Pernyataan dalam Kuesioner	Perubahan
1.	Jika layanan <i>home pharmacy care</i> tersedia di Puskesmas, apakah Anda bersedia menggunakan layanan tersebut di masa mendatang?	Tidak ada perubahan

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konstruk

No.	Pernyataan dalam Kuesioner	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Ekspektasi terhadap Pelayanan Apoteker pada Telefarmasi				
1.	Saya berharap apoteker dapat melakukan telefarmasi sesuai dengan waktu yang telah dijanjikan	0,525	0,361	Valid
2.	Saya berharap apoteker bersikap ramah, sopan, dan menunjukkan kepedulian selama memberikan pelayanan telefarmasi	0,488	0,361	Valid
3.	Saya berharap apoteker menggunakan bahasa yang mudah dipahami selama memberikan pelayanan telefarmasi	0,491	0,361	Valid
4.	Saya berharap apoteker bertanya mengenai keluhan pengobatan saya pada saat telefarmasi	0,480	0,361	Valid
5.	Saya berharap apoteker mendengarkan keluhan pengobatan saya pada saat telefarmasi	0,430	0,361	Valid
6.	Saya berharap apoteker dapat memberikan solusi terkait pengobatan saya pada saat telefarmasi	0,542	0,361	Valid
7.	Saya berharap mendapatkan informasi yang jelas tentang obat-obatan dalam layanan telefarmasi	0,532	0,361	Valid



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

No.	Pernyataan dalam Kuesioner	r-hitung	r-tabel	Keterangan
8.	Saya berharap layanan telefarmasi dapat mengurangi kejadian interaksi dan efek samping pengobatan	0,582	0,361	Valid
9.	Saya berharap mendapatkan informasi yang jelas dan lengkap mengenai layanan yang akan diberikan oleh apoteker dalam telefarmasi	0,563	0,361	Valid
10.	Saya berharap apoteker yang memberikan pelayanan telefarmasi memiliki keterampilan yang baik	0,411	0,361	Valid
11.	Saya berharap apoteker melalui telefarmasi dapat memberikan edukasi dan konseling yang efektif terkait pengobatan saya	0,435	0,361	Valid
12.	Saya berharap apoteker memberikan waktu yang memadai untuk menjelaskan pengobatan dan kondisi saya melalui telefarmasi	0,609	0,361	Valid
13.	Saya berharap apoteker menanyakan dengan jelas tentang alergi atau kondisi medis saya sebelum meminum obat	0,609	0,361	Valid
Ekspektasi terhadap Layanan Telefarmasi				
1.	Saya berharap telefarmasi dapat menghemat waktu (misalnya, waktu tunggu di puskesmas atau waktu perjalanan ke puskesmas)	0,421	0,361	Valid
2.	Saya berharap telefarmasi dapat mengurangi biaya untuk mendapatkan pelayanan kefarmasian (misalnya, biaya transportasi)	0,397	0,361	Valid
3.	Saya berharap telefarmasi memungkinkan komunikasi dengan apoteker secara terjadwal tanpa terhalang lokasi	0,443	0,361	Valid
4.	Saya berharap layanan telefarmasi dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan saya	0,442	0,361	Valid
5.	Saya berharap dapat merasa nyaman saat menjalani pengobatan menggunakan telefarmasi	0,602	0,361	Valid
6.	Saya berharap telefarmasi dapat menjaga kerahasiaan informasi pribadi saya	0,445	0,361	Valid
7.	Saya berharap aplikasi yang digunakan pada layanan telefarmasi dapat digunakan dengan mudah	0,411	0,361	Valid



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

No.	Pernyataan dalam Kuesioner	r-hitung	r-tabel	Keterangan
8.	Saya berharap layanan telefarmasi dapat meningkatkan komunikasi antara saya dengan apoteker	0,439	0,361	Valid
9.	Saya berharap biaya pengantaran obat dalam layanan telefarmasi tidak membebani saya	0,475	0,361	Valid
10.	Saya berharap layanan telefarmasi dapat mempermudah akses terhadap layanan kefarmasian	0,482	0,361	Valid
11.	Saya berharap layanan telefarmasi dapat meningkatkan kualitas hidup saya	0,430	0,361	Valid
12.	Saya berharap dengan layanan telefarmasi dapat memperbaiki gejala tuberkulosis yang saya alami dan menyembuhkan penyakit TB saya	0,442	0,361	Valid

No.	Pernyataan dalam Kuesioner	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Ekspektasi terhadap Pelayanan Apoteker pada <i>Home Pharmacy Care</i>				
1.	Saya berharap apoteker datang tepat waktu selama layanan <i>home pharmacy care</i>	0,655	0,361	Valid
2.	Saya berharap apoteker bersikap ramah, sopan, dan menunjukkan kepedulian selama memberikan pelayanan <i>home pharmacy care</i>	0,520	0,361	Valid
3.	Saya berharap apoteker menggunakan bahasa yang mudah dipahami selama memberikan pelayanan <i>home pharmacy care</i>	0,455	0,361	Valid
4.	Saya berharap apoteker bertanya mengenai keluhan pengobatan saya selama <i>home pharmacy care</i>	0,546	0,361	Valid
5.	Saya berharap apoteker mendengarkan keluhan pengobatan saya selama <i>home pharmacy care</i>	0,411	0,361	Valid
6.	Saya berharap apoteker dapat memberikan solusi terkait pengobatan saya selama <i>home pharmacy care</i>	0,593	0,361	Valid
7.	Saya berharap mendapatkan informasi yang jelas tentang obat-obatan dalam layanan <i>home pharmacy care</i>	0,389	0,361	Valid
8.	Saya berharap layanan <i>home pharmacy care</i> dapat mengurangi kejadian interaksi dan efek samping pengobatan	0,557	0,361	Valid
9.	Saya berharap mendapatkan informasi yang jelas dan lengkap mengenai layanan yang akan diberikan oleh apoteker dalam <i>home pharmacy care</i>	0,459	0,361	Valid



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

No.	Pernyataan dalam Kuesioner	r-hitung	r-tabel	Keterangan
10.	Saya berharap apoteker yang memberikan pelayanan <i>home pharmacy care</i> memiliki keterampilan yang baik	0,403	0,361	Valid
11.	Saya berharap apoteker melalui <i>home pharmacy care</i> dapat memberikan edukasi dan konseling yang efektif terkait pengobatan saya	0,400	0,361	Valid
12.	Saya berharap apoteker dapat memberikan waktu yang memadai untuk menjelaskan pengobatan dan kondisi saya melalui layanan <i>home pharmacy care</i>	0,413	0,361	Valid
13.	Saya berharap apoteker menanyakan dengan jelas tentang perbaikan kondisi penyakit saya saat melakukan <i>home pharmacy care</i>	0,387	0,361	Valid
Ekspektasi terhadap Layanan Home Pharmacy Care				
1.	Saya berharap <i>home pharmacy care</i> dapat menghemat waktu (misalnya, waktu tunggu di puskesmas atau waktu perjalanan ke puskesmas)	0,489	0,361	Valid
2.	Saya berharap <i>home pharmacy care</i> dapat mengurangi biaya untuk mendapatkan pelayanan kefarmasian (misalnya, biaya transportasi)	0,486	0,361	Valid
3.	Saya berharap bisa mendapatkan layanan <i>home pharmacy care</i> dengan mudah kapanpun saya membutuhkannya	0,438	0,361	Valid
4.	Saya berharap layanan <i>home pharmacy care</i> dapat membantu meningkatkan kepatuhan pengobatan saya	0,374	0,361	Valid
5.	Saya berharap layanan <i>home pharmacy care</i> dapat meningkatkan rasa nyaman pada pengobatan yang saya jalani	0,462	0,361	Valid
6.	Saya berharap layanan <i>home pharmacy care</i> dapat meningkatkan rasa aman dalam menjalani pengobatan	0,392	0,361	Valid
7.	Saya berharap prosedur pengajuan layanan <i>home pharmacy care</i> kepada apoteker dapat dilakukan dengan mudah	0,483	0,361	Valid
8.	Saya berharap layanan <i>home pharmacy care</i> dapat meningkatkan komunikasi antara saya dengan apoteker	0,427	0,361	Valid
9.	Saya berharap mendapatkan dukungan dalam penyediaan obat-obatan dan alat kesehatan yang saya perlukan selama layanan <i>home pharmacy care</i>	0,423	0,361	Valid
10.	Saya berharap layanan <i>home pharmacy care</i> dapat mempermudah akses terhadap layanan kefarmasian	0,463	0,361	Valid



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

No.	Pernyataan dalam Kuesioner	r-hitung	r-tabel	Keterangan
11.	Saya berharap layanan <i>home pharmacy care</i> dapat meningkatkan kualitas hidup saya	0,442	0,361	Valid
12.	Saya berharap dengan layanan <i>home pharmacy care</i> dapat memperbaiki gejala tuberkulosis yang saya alami dan menyembuhkan penyakit TB saya	0,435	0,361	Valid

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian merupakan alat ukur yang dapat dipercaya tingkat akurasi, sehingga mampu menghasilkan data yang relevan dengan tujuan penelitian (Soesana et al., 2023). Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah *Cronbach's alpha*. Kuesioner dianggap reliabilitas nilai *Cronbach's alpha* 0.70-0.95 (Tavakol & Dennick, 2011). Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,864 untuk kuesioner ekspektasi terhadap telefarmasi dan 0,842 untuk kuesioner ekspektasi terhadap *home pharmacy care*. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua kuesioner memiliki reliabilitas yang sangat baik.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Kuesioner	Nilai <i>alpha cronbach</i>	Interpretasi
Ekspektasi terhadap telefarmasi	0,864	Sangat reliabel
Ekspektasi terhadap <i>home pharmacy care</i>	0,842	Sangat reliabel

Suatu kuesioner dapat dikatakan telah valid apabila butir-butir soal atau item yang membangun tes tersebut dapat mengukur aspek berpikir baik kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, isi kuesioner secara representatif harus mampu mewakili seluruh materi yang semestinya ditekankan (Sudaryono, 2023). Kuesioner tersebut nantinya digunakan sebagai alat survey untuk mendapatkan hasil ekspektasi, *willingness to use telepharmacy* dan *home pharmacy care* pada pasien TB di Puskesmas.

KESIMPULAN

Kuesioner ekpekstasi, *willingnees to use telepharmacy* dan *home pharmacy care* pada pasien TB di Puskesmas terbukti valid dan reliabel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman atas pembiayaan penelitian ini melalui Hibah Penelitian Skim Penerapan Ipteks dengan nomor kontrak : 14.515/UN23.34/PT.01/V/2025.

DAFTAR PUSTAKA

Abu-Farha, R., Alzoubi, K. H., Abu Assab, M., Awwad, O., Gharaibeh, L., Mukattash, T. L., & Halboup, A. M. (2023). Perception and Willingness to Use Telepharmacy Among the General Population in Jordan. *Patient Preference and Adherence*, 17(August), 2131–2140.



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

<https://doi.org/10.2147/PPA.S428470>

- Alnajrani, R. H., Alnajrani, N. R., Aldakheel, F. S., Alhmoud, F. Y., Al-Makenzi, H. A., Zahrani, H. Y., Lubbad, H. A., & Alajami, H. N. (2022). An Assessment of the Knowledge, Perception, and Willingness to Use Telepharmacy Services Among the General Public in the Kingdom of Saudi Arabia. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.31769>
- Fattah Farid, A., Zahra Firdausy, A., Maulida Sulaiman, A., Enjelita Simangunsong, D., Eka Sulistyani, F., Maulida Arila Varianti, F., Kanady Ong, K., Kristiany, L., Endah Mustika Diningsih, N., Febiani, N., Nadiyya Azzahra, S., Komalasari, S., Zulfah, Y., Aryani, T., Nanizar Zaman Joenoes Kampus, G. C., & Ir Soekarno, J. (2022). Efektivitas Penggunaan Layanan Telefarmasi di Era Pandemi COVID-19 dari Perspektif Masyarakat. In *Jurnal Farmasi Komunitas* (Vol. 9, Issue 2).
- Gabellone, A., Marzulli, L., Matera, E., Petruzzelli, M. G., Margari, A., Giannico, O. V., & Margari, L. (2022). Expectations and Concerns about the Use of Telemedicine for Autism Spectrum Disorder : A Cross-Sectional Survey of Parents and Healthcare Professionals. *Journal of Clinical Medicine*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jcm11123294>
- Iftinan, G. N., Elamin, K. M., Rahayu, S. A., Lestari, K., & Wathoni, N. (2023). Application, Benefits, and Limitations of Telepharmacy for Patients with Diabetes in the Outpatient Setting. In *Journal of Multidisciplinary Healthcare* (Vol. 16, pp. 451–459). Dove Medical Press Ltd. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S400734>
- Halisa, K. N., Setiawan, D., & Prasuma, G. S. (2023). Cost analysis of home pharmacy care program among diabetes patients in pharmacy. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 11(1), 48–56. <https://doi.org/10.20473/jaki.v11i1.2023.48-56>
- Hargitayanti, Ibrahim, Muh. A., & Hasniati. (2021). Performance Services of Home Care-Based Health and Marine Ambulance Telemedicine in Makassar City(Case Study of Health Service Performance Based on Home Care and Marine Ambulance Telemedicine on Barrang Lompo Island, Makassar City). *Enrichment : Journal of Management*, 12(1), 888–893. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v12i1.323>
- Kristina, S. A., Alfian, S. D., Pradipta, I. S., Zairina, E., & Hak, E. (2023). The psychometric properties of the Indonesian version of the Willingness to use telemedicine questionnaire in pharmacy students. *Pharmacy Practice*, 21(3). <https://doi.org/10.18549/PharmPract.2023.3.2839>
- Kushner, P. R., Cavender, M. A., & Mende, C. W. (2022). Role of Primary Care Clinicians in the Management of Patients With Type 2 Diabetes and Cardiorenal Diseases. *Clinical Diabetes*, 40(4), 401–412. <https://doi.org/10.2337/cd21-0119>
- Mirzoev, T., & Kane, S. (2017). What is health systems responsiveness? Review of existing knowledge and proposed conceptual framework. In *BMJ Global Health* (Vol. 2, Issue 4). BMJ Publishing Group. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2017-000486>
- Ng, C. B., Chang, C. T., Ong, S. Y., Mahmud, M., Lee, L. C., Chew, W. Y., Hamdan, N., Kamaludin, R. S., Thong, K. S., & Choo, S. J. (2021). Awareness, expectation and satisfaction towards ward pharmacy services among patients in medical wards : a multi-centre study in Perak, Malaysia. *BMC Health Services Research*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12913-021-07185-7>
- Niu, S., Hong, W., & Ma, Y. (2024). How Expectations and Trust in Telemedicine Contribute to Older Adults' Sense of Control: An Empirical Study. *Healthcare (Switzerland)*, 12(17). <https://doi.org/10.3390/healthcare12171685>
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

- Puskesmas, Pub. L. No. 74 Tahun 0216 (2016).
- Pratiwi, M., Khoiriyah, U., & Hanifah, S. (2023). Development and Validation of a Questionnaire to Measure Patient Satisfaction with The Implementation of Telepharmacy in The Pharmacy. *Journal of Pharmacy and Science*, 7(1), 123–135. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jops>
- Sasarari, Z. A., Achmad, V. S., Naka, A. S. B., & Andani, N. (2023). The Effect of Home Care Service Quality on Patient Satisfaction. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 79–84. <https://doi.org/10.61099/junedik.v1i2.19>
- Shedden-Mora, M., Alberts, J., Petrie, K. J., Laferton, J. A. C., Blanckenburg, P. von, Kohlmann, S., Nestoriuc, Y., & Lowe, B. (2023). The Treatment Expectation Questionnaire (TEX-Q): Validation of a generic multidimensional scale measuring patients' treatment expectations. *PLoS One*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0280472>
- Tamer, G. (2020). Investigation of Home Health Services and Expectations of Patients and Patient Relatives: A Study Case in Bakirkoy District. *İstanbul Gelişim Üniversitesi Sağlık Bilimleri Dergisi*, 10, 50–63. <https://doi.org/10.38079/igusabder.645504>
- Tavakol, M., & Dennick, R. (2011). Making sense of Cronbach's alpha. In *International journal of medical education* (Vol. 2, pp. 53–55). <https://doi.org/10.5116/ijme.4dfb.8dfd>
- Udwadia, Z. F., Sharma, S., Mullerpattan, J. B., Gajjar, I., & Pinto, L. (2021). Effective use of telemedicine in Mumbai with a cohort of extensively drug-resistant “XDR” tuberculosis patients on bedaquiline during COVID-19 pandemic. *Lung India*, 38(1), 98–99. https://doi.org/10.4103/lungindia.lungindia_464_20
- Vidal-Silva, C., Sánchez-Ortiz, A., Serrano-Malebrán, J., Arriagada, V., Flores, M., Godoy, M., & Vargas, C. (2024). Social influence, performance expectancy, and price value as determinants of telemedicine services acceptance in Chile. *Heliyon*, 10(5). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e27067>
- Yusoff, M. S. B. (2019a). ABC of Content Validation and Content Validity Index Calculation. *Education in Medicine Journal*, 11(2), 49–54. <https://doi.org/10.21315/eimj2019.11.2.6>
- Yusoff, M. S. B. (2019b). ABC of Content Validation and Content Validity Index Calculation. *Education in Medicine Journal*, 11(2), 49–54. <https://doi.org/10.21315/eimj2019.11.2.6>
- Zhang, Y., Peng, J., Sun, W., Zhang, H., & Yang, G. (2023). Analysing Home Pharmaceutical Care Under the Combination of Medical Care and Nursing. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 16(June), 1793–1800. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S411330>